

PT UNILEVER INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015/
*31 MARCH 2016 DAN 31 DECEMBER 2015***

**SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015/
*FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2016 AND 2015***

Daftar Isi

Contents

	Halaman/Page	
Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab		<i>Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan Interim:		<i>Interim Financial Statements:</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1/1 – 1/3	<i>Interim Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	2	<i>Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	3	<i>Interim Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	4	<i>Interim Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	5/1 – 5/61	<i>Notes to Interim Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk
("PERSEROAN")
TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2016 DAN 2015**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT UNILEVER INDONESIA Tbk
(THE "COMPANY") INTERIM FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 MARCH 2016 AND 31
DECEMBER 2015 AND FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2016 AND 2015**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|--|---|
| 1. Nama | Hemant Bakshi | Name |
| Alamat kantor | Graha Unilever,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15
Jakarta 12930 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Sekolah Kencana IVB TN14
Pondok Indah, Kel Pondok Pinang
Kec Kebayoran Lama
Jakarta Selatan | Address of domicile/ based on ID
card or other identity document |
| Nomor telepon | 021 – 5262112 | Telephone No. |
| Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. Nama | Tevilyan Yudhistira Rusli | Name |
| Alamat kantor | Graha Unilever,
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15
Jakarta 12930 | Office Address |
| Alamat domisili/sesuai KTP
atau kartu identitas lain | Jl. Bisma 14 Blok C 9 No 9
Tanjung Priok
Jakarta Utara | Address of domicile/ based on ID
card or other identity document |
| Nomor telepon | 021 – 5262112 | Telephone No. |
| Jabatan | Direktur/Director | Position |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. we are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements; |
| 2. laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. the financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat;
b. laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | 3. a. the disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;
b. the financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; |
| 4. kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; | 4. we are responsible for the internal control; |
| 5. kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. | 5. we are responsible for compliance with the applicable laws and regulations. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili para Direksi/For and on behalf of the Directors:


Hemant Bakshi
Presiden Direktur / President Director



Tevilyan Yudhistira Rusli
Direktur / Director

Jakarta, 25 April / April 2016

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statements of Financial Position
As at 31 March 2016 and 31 December 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	677,756	628,159	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	3,478,525	2,822,930	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	472,198	421,696	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga		89,903	138,188	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	38,589	219,458	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,422,926	2,297,502	Inventories
Beban dibayar dimuka	2n, 8	186,224	95,181	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		7,366,121	6,623,114	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 9a	8,578,030	8,320,917	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 10	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 11	425,716	431,021	Intangible assets
Aset tidak lancar lainnya		221,508	292,968	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		9,287,179	9,106,831	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		16,653,300	15,729,945	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statements of Financial Position
As at 31 March 2016 and 31 December 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 12	700,000	1,700,000	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 13	4,549,551	4,514,939	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 13	186,996	327,231	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 14c	285,651	190,795	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	14c	290,375	439,079	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 15	1,682,296	1,119,513	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	16	970,681	1,132,076	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	734,837	640,669	Related parties -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian lancar	2s, 17	50,446	63,240	Long-term employee benefits obligations – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		9,450,833	10,127,542	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 14b	383,967	372,041	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian tidak lancar	2s, 17	421,100	403,002	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		805,067	775,043	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		10,255,900	10,902,585	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statements of Financial Position
As at 31 March 2016 and 31 December 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham)	2t, 18	76,300	76,300	(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp 10 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t, 19, 20	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	22	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		6,209,840	4,639,800	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		6,397,400	4,827,360	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16,653,300	15,729,945	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada 31 Maret 2016 dan 2015

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2016 and 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2016	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2015	
Penjualan bersih	9,988,220	2o, 23	9,413,452	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(4,967,525)</u>	2o, 24	<u>(4,610,196)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
LABA BRUTO	5,020,695		4,803,256	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(1,992,925)	2o, 25a	(1,831,859)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(881,864)	2o, 25b	(883,724)	<i>General and administration expenses</i>
Penghasilan lain-lain, bersih	<u>926</u>	26	<u>5,867</u>	<i>Other income, net</i>
LABA USAHA	2,146,832		2,093,540	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	1,628		1,641	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(42,292)</u>		<u>(32,973)</u>	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,106,168		2,062,208	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(536,128)</u>	2r, 14a	<u>(470,509)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA	<u>1,570,040</u>		<u>1,591,699</u>	PROFIT
Penghasilan komprehensif lain	-		-	<i>Other comprehensive income</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>1,570,040</u>		<u>1,591,699</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	<u>206</u>	2v, 28	<u>209</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statements of Changes in Equity
For The Three-Month Periods Ended 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid- in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/Total	
Saldo 1 Januari 2015	76,300	96,000	15,260	4,558,954	4,746,514	Balance as at 1 January 2015
Penghasilan komprehensif - 2015						Comprehensive income - 2015
Laba	-	-	-	1,591,699	1,591,699	Profit
Saldo 31 Maret 2015	76,300	96,000	15,260	6,150,653	6,338,213	Balance as at 31 March 2015
Saldo 1 Januari 2016	76,300	96,000	15,260	4,639,800	4,827,360	Balance as at 1 January 2016
Penghasilan komprehensif - 2016						Comprehensive income - 2016
Laba	-	-	-	1,570,040	1,570,040	Profit
Saldo 31 Maret 2016	76,300	96,000	15,260	6,209,840	6,397,400	Balance as at 31 March 2016

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statements of Cash Flows
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2016	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2015	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	10,230,064		9,283,817	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(7,407,680)		(6,909,079)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(270,673)		(337,820)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non pensiun	(10,309)	17	(7,911)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(664)		(1,604)	Grant of employee loan, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(591,456)		(495,054)	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	1,949,282		1,532,349	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	1,286		1,306	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(42,292)		(32,973)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(429,010)	14	(445,879)	Payments of corporate income tax
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1,479,266		1,054,803	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	65	9c	-	Proceeds from the sale of fixed assets
Hasil penjualan merek dagang	-	26	7,561	Proceeds from the sale of trademarks
Pembelian aset tetap	(425,990)		(268,885)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(425,925)		(261,324)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, bersih	(1,000,000)	12	(1,150,000)	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(232)		(42,474)	Dividends paid to the shareholders
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1,000,232)		(1,192,474)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	53,109		(398,995)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(3,512)		3,146	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	628,159	2a, 2c, 3	859,127	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Kas dan setara kas pada akhir periode	677,756	2a, 2c, 3	463,278	Cash and cash equivalents at the end of the period

Catatan atas laporan keuangan interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim ini.

The accompanying notes to the interim financial statements form an integral part of these interim financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 6 tanggal 6 Juli 2015 dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., notaris di Jakarta, terkait penyesuaian dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0954624-TH.2015 tanggal 5 Agustus 2015.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the *Javasche Courant* on 9 January 1934, Supplement No. 3.

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H.. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 6 dated 6 July 2015 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., a notary in Jakarta, related to the adjustments with the Financial Services Authority regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0954624-TH.2015 dated 5 August 2015.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, margarine, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk utama adalah Unilever N.V., Belanda.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Bambang Subianto dari posisinya sebagai Komisaris Independen Perseroan serta penunjukkan Bapak Mahendra Siregar sebagai Komisaris Independen Perseroan, terhitung tanggal 8 Juni 2015. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No. 1 tanggal 2 Juli 2015 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0948212-TH.2015.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

	31 Maret/ March 2016
Presiden Komisaris	Maurits Daniel Rudolf Lalisang
Komisaris	Erry Firmansyah Cyrillus Harinowo Mahendra Siregar Hikmahanto Juwana

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly the Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 100 (full amount) per share to Rp 10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

The Company's majority shareholder as at 31 March 2016 and 2015 is Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity is Unilever N.V., Netherlands.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 8 June 2015, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Bambang Subianto from his position as Independent Commissioner of the Company and the appointment of Mr. Mahendra Siregar as Independent Commissioner of the Company, effective as of 8 June 2015. This change was notarised by deed of public notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No. 1 dated 2 July 2015 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0948212-TH.2015.

The Company's Board of Commissioners as at 31 March 2016 and 31 December 2015, were as follows:

Board of Commissioners

	31 Desember/ December 2015	
Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Erry Firmansyah Cyrillus Harinowo Mahendra Siregar Hikmahanto Juwana	President Commissioner Commissioners

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Desember 2015, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Hadrianus Setiawan dan Bapak Ramakhrisnan Raghuraman dari posisinya sebagai Direktur Perseroan, serta penunjukan Bapak Willy Saelan dan Ibu Amparo Cheung Aswin sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Januari 2016. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No 10 tanggal 15 Desember 2015 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0000298-TH.2015.

Direksi

	31 Maret/ March 2016
Presiden Direktur Direktur	Hemant Bakshi Tevilyan Yudhistira Rusli Debora Herawati Sadrach Enny Hartati Annemarieke-de-Haan Willy Saelan Ainul Yaqin Sancoyo Antarikso Amparo Cheung Aswin

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal laporan keuangan interim ini adalah sebagai berikut:

Komite Audit

	31 Maret/ March 2016
Ketua Anggota	Erry Firmansyah Benny Redjo Setyono Muhammad Saleh

Laporan keuangan interim PT Unilever Indonesia Tbk disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 25 April 2016.

1. General information (continued)

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 15 December 2015, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Hadrianus Setiawan and Mr. Ramakhrisnan Raghuraman from their position as Directors of the Company, and the appointment of Mr. Willy Saelan and Mrs. Amparo Cheung Aswin as Directors of the Company, effective as of 1 January 2016. This change was notarised by deed of public notary Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H. No 10 dated 15 December 2015 and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0000298-TH.2015.

Directors

	31 Desember/ December 2015	
	Hemant Bakshi Tevilyan Yudhistira Rusli Debora Herawati Sadrach Hadrianus Setiawan Annemarieke-de-Haan Enny Hartati Ainul Yaqin Sancoyo Antarikso Ramakrishnan Raghuraman	President Director Directors

The composition of the Company's Audit Committee as at the date of these interim financial statements was as follows:

Audit Committee

	31 Desember/ December 2015	
	Erry Firmansyah Benny Redjo Setyono Muhammad Saleh	Chairman Members

The interim financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk were approved for issuance by the Directors on 25 April 2016.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan Interim

Laporan keuangan Interim disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dimana standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan interim adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan interim ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perseroan menerapkan beberapa pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perseroan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

2. Summary of significant accounting policies

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the interim financial statements

The interim financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the interim financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency. Figures in the interim financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes to the statements of financial accounting standards

On 1 January 2016, the Company adopted certain new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan interim (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari revisi, penyesuaian, dan interpretasi standar akuntansi berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015), "Aset Takberwujud"
- PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 30, "Pungutan".

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan interim.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

d. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang digunakan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the interim financial statements (continued)

Changes to the statements of financial accounting standards (continued)

The adoption of the following revisions, improvements, and interpretation of accounting standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

- SFAS 4 (2015 Revision), "Separate Financial Statements"
- SFAS 5 (2015 Improvements), "Operating Segments"
- SFAS 7 (2015 Improvements), "Related Party Disclosures"
- SFAS 16 (2015 Improvements), "Property, Plant and Equipment"
- SFAS 19 (2015 Improvements), "Intangible Assets"
- SFAS 24 (2015 Revision), "Employee Benefits"
- SFAS 25 (2015 Improvements), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors"
- SFAS 68 (2015 Improvements), "Fair Value Measurement"
- Interpretation of Financial Accounting Standard (IFAS) 30, "Levies".

b. Related party transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Parties".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to these interim financial statements.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturity of three months or less.

d. Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the financial year in which they are incurred.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

e. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

f. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada tujuan perolehan aset keuangan yang ditentukan pada saat awal pengakuan. Aset keuangan Perseroan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mana merupakan aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Karena hal tersebut, aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa rugi") dan peristiwa (atau peristiwa-peristiwa) rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai. Provisi atas penurunan nilai diestimasi berdasarkan penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing saldo piutang pada akhir tahun. Piutang dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

f. Financial assets

Classification of financial assets depends on the purpose for which the financial assets were acquired, which is determined at initial recognition. Financial assets of the Company mainly comprised cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors which represent non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Accordingly, such financial assets have been classified as loans and receivables.

Loans and receivables are classified as current assets, except if the maturities are greater than 12 months after the end of the reporting period.

Loans and receivables are carried at amortised cost using the effective interest method.

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or company of financial assets is impaired. A financial asset or a company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the assets (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or company of financial assets that can be reliably estimated.

g. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment. Provision for impairment is established based on management's review of the collectibility of each receivables at the end of the year. Uncollectible receivables are written-off as bad debts during the year in which they are determined to be non-collectible.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

g. Piutang usaha (lanjutan)

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

h. Persediaan

Persediaan dinilai dengan nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya perolehan adalah metode rata-rata bergerak. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung serta alokasi biaya overhead yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi beban yang diperlukan untuk penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Tanah tidak disusutkan.

Aset tetap lainnya dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	40
Mesin dan peralatan	3–20
Kendaraan bermotor	8

2. Summary of significant accounting policies (continued)

g. Trade debtors (continued)

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

h. Inventories

Inventories are valued at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises materials, direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and expense necessary to make the sales.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Land is not depreciated.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machinery and equipment
Motor vehicles

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Setiap tahun nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "Penghasilan lain-lain, bersih" di laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut dapat digunakan.

j. Sewa

Sewa adalah suatu perjanjian dimana *lessor* memberikan kepada *lessee* hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya *lessee* melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada *lessor*.

Suatu kontrak sewa dengan porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laba rugi berdasarkan garis lurus selama masa sewa.

k. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara tahunan. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Annually, the assets' residual values, depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "Other income, net" in profit or loss.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

j. Leases

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested annually for impairment. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are compared at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

l. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih bisnis pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

m. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	5–11

Merek yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Perseroan menentukan apakah umur manfaat merek terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Umur manfaat merek ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas.

n. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perseroan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

l. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or companys of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

m. Intangible assets

Software and software licenses have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

	Tahun/Years
Software and software licenses	5–11

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Company determines whether the useful lives of trademarks is finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

o. Revenue and expenses

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban (lanjutan)

Perseroan mengakui pendapatan ketika jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan akan mengalir kepada entitas dan pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Penjualan lokal ke pelanggan *modern trade* diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan *general trade* diakui saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian (*qualifying asset*), dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial.

q. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Revenue and expenses (continued)

The Company recognises revenue when the amount of revenue can be reliably measured, it is probable that future economic benefits will flow to the entity, and when the significant risk and ownership of the goods have been transferred to customers. Export sales are recognised upon shipment of the goods to the customers (f.o.b. shipping point). Domestic sales to modern trade customers are recognised when goods are delivered to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when goods are handed over at the point of transfer agreed with customer.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortised cost.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of a qualifying asset, are capitalised until the asset is substantially completed.

q. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

s. Imbalan kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui kewajiban apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

r. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

s. Employee benefits

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca-kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Pension benefits

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

All permanent employees who were hired on 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by a Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contribution to the pension fund is recognised as an expense in profit or loss as incurred and payable.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

The pension benefits liability recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation as at the statement of financial position date less the fair value of plan assets.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubilium (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Pension benefits

Actuarial gains and losses can arise from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

t. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Interim dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun yang bersangkutan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar.

w. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Provisi

Perseroan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the parent for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

w. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

x. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Kas	117	61	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	78,937	20,559	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34,105	15,554	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,148	5,210	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	2,753	20,351	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Lain-lain	366	414	Others
Jumlah	121,309	62,088	Total
Pihak ketiga – USD (Catatan 29):			Third parties – USD (Note 29):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	83,516	422,237	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	1,304	2,786	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	84,820	425,023	Total
Pihak ketiga – EUR (Catatan 29):			Third party – EUR (Note 29):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	105,510	45,987	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Jumlah kas di bank	311,639	533,098	Total cash in banks
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan):			Time deposits (maturity within three months):
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	366,000	95,000	Deutsche Bank AG, Jakarta
Jumlah deposito berjangka	366,000	95,000	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	677,756	628,159	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga per tahun deposito berjangka di atas adalah sebagai berikut:			The interest rates per annum for the time deposits above are as follows:
	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Rupiah	2.90% – 5.10%	3.50% – 7.00%	Rupiah

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Pihak ketiga:		
- Rupiah	3,494,624	2,835,603
- USD (Catatan 29)	941	684
Dikurangi: Provisi atas penurunan nilai	(17,040)	(13,357)
Jumlah	<u>3,478,525</u>	<u>2,822,930</u>

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di seluruh wilayah Indonesia.

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang USD terdiri atas piutang usaha dari pelanggan luar negeri.

4. Trade debtors

Third parties:
Rupiah -
USD (Note 29) -
Less: Provision for impairment
Total

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

Third party trade debtors denominated in USD comprise receivables from overseas customers.

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Pihak berelasi – USD (Catatan 29):			<i>Related parties – USD (Note 29):</i>
Unilever Asia Private Ltd.	324,452	279,132	<i>Unilever Asia Private Ltd.</i>
Unilever Philippines, Inc.	91,060	83,305	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	26,636	25,539	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Taiwan Ltd.	9,742	8,432	<i>Unilever Taiwan Ltd.</i>
Unilever Japan K.K.	5,066	1,869	<i>Unilever Japan K.K.</i>
Unilever Vietnam International Co.	4,263	2,986	<i>Unilever Vietnam International Co.</i>
Unilever Supply Chain Company AG	3,619	6,100	<i>Unilever Supply Chain Company AG</i>
Unilever Ghana Limited	1,583	1,583	<i>Unilever Ghana Limited</i>
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	1,573	4,287	<i>Unilever South Africa (Pty) Ltd.</i>
Unilever Korea Ltd.	1,238	4,968	<i>Unilever Korea Ltd.</i>
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	738	1,062	<i>Unilever Lipton Ceylon Ltd.</i>
Unilever Caribbean Ltd.	654	1,240	<i>Unilever Caribbean Ltd.</i>
Unilever Kenya Ltd.	388	142	<i>Unilever Kenya Ltd.</i>
Unilever China Ltd	383	-	<i>Unilever China Ltd</i>
Hindustan Unilever Ltd.	180	128	<i>Hindustan Unilever Ltd.</i>
Unilever Cote D'Ivoire	-	289	<i>Unilever Cote D'Ivoire</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	623	634	<i>Others (individual balances less than Rp 382 each)</i>
Jumlah	<u>472,198</u>	<u>421,696</u>	<i>Total</i>

Sebagai persentase dari jumlah aset lancar

6.41%

6.37%

As a percentage of total current assets

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Lancar	1,964,068	1,332,756	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	1,358,469	1,337,935	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	645,226	587,292	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>3,967,763</u>	<u>3,257,983</u>	<i>Total</i>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Mutasi provisi atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Saldo awal	(13,357)	(20,424)
Penambahan provisi atas penurunan nilai	(4,998)	(8,862)
Penghapusbukuan piutang usaha	1,315	15,929
Saldo akhir	<u>(17,040)</u>	<u>(13,357)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2016, piutang usaha sebesar Rp 1.964.068 (31 Desember 2015: Rp 1.332.756) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2016, piutang usaha sebesar Rp 1.986.655 (31 Desember 2015: Rp 1.911.870) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar. Analisis umur atas piutang usaha ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Sampai dengan 3 bulan	1,720,563	1,676,990
Lebih dari 3 bulan	266,092	234,880
	<u>1,986,655</u>	<u>1,911,870</u>

Pada tanggal 31 Maret 2016, piutang usaha sebesar Rp 17.040 (31 Desember 2015: Rp 13.357) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar Rp 17.040 (31 Desember 2015: Rp 13.357). Piutang individual yang diturunkan nilainya terutama terkait dengan pelanggan tertentu, yang secara tidak terduga mengalami kesulitan keuangan. Piutang ini diperkirakan oleh manajemen tidak dapat dipulihkan. Analisis umur atas piutang usaha ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Sampai dengan 3 bulan	5,045	5,910
Lebih dari 3 bulan	11,995	7,447
	<u>17,040</u>	<u>13,357</u>

4. Trade debtors (continued)

Movements in the provision for impairment are as follows:

	31 Desember/ December 2015	
	(20,424)	<i>Beginning balance</i>
	(8,862)	<i>Addition of provision for impairment</i>
	15,929	<i>Doubtful debts written off</i>
	<u>(13,357)</u>	<i>Ending balance</i>

As at 31 March 2016, trade debtors of Rp 1,964,068 (31 December 2015: Rp 1,332,756) were not yet overdue nor impaired.

As at 31 March 2016, trade debtors of Rp 1,986,655 (31 December 2015: Rp 1,911,870) were overdue but not impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default. The ageing analysis of these trade debtors is as follows:

	31 Desember/ December 2015	
	1,676,990	<i>Up to 3 months</i>
	234,880	<i>More than 3 months</i>
	<u>1,911,870</u>	

As at 31 March 2016, trade debtors of Rp 17,040 (31 December 2015: Rp 13,357) were impaired. The amount of the provision was Rp 17,040 (31 December 2015: Rp 13,357). The individually impaired trade debtors mainly relate to certain customers, which unexpectedly experienced financial difficulties. Management has assessed that the related receivables may not be recovered. The ageing analysis of these trade debtors is as follows:

	31 Desember/ December 2015	
	5,910	<i>Up to 3 months</i>
	7,447	<i>More than 3 months</i>
	<u>13,357</u>	

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

5. Persediaan

4. Trade debtors (continued)

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade debtors mentioned above.

Based on review of the status of each trade debtor at the end of the year, management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

5. Inventories

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Barang jadi	1,609,887	1,547,567	Finished goods
Bahan baku	639,334	591,393	Raw materials
Barang dalam proses	150,799	128,634	Work in process
Suku cadang	77,115	85,089	Spare parts
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	(54,209)	(55,181)	Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories
Jumlah	<u>2,422,926</u>	<u>2,297,502</u>	Total

Mutasi provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Saldo awal	(55,181)	(77,929)	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes during the year:
Penambahan provisi	(19,258)	(57,570)	Addition of provision
Penghapusbukuan persediaan	20,230	80,318	Inventories written off
Saldo akhir	<u>(54,209)</u>	<u>(55,181)</u>	Ending balance

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Barang jadi	(36,802)	(39,286)	Finished goods
Bahan baku	(17,407)	(15,895)	Raw materials
Jumlah	<u>(54,209)</u>	<u>(55,181)</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Persediaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2016, persediaan Perseroan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 2.646.261 (31 Desember 2015: Rp 2.646.261). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing, sebagai berikut:

5. Inventories (continued)

As at 31 March 2016, inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp 2,646,261 (31 December 2015: Rp 2,646,261). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

6. Derivative instruments

As at 31 March 2016 and 31 December 2015, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	31 Maret/March 2016			
		Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount – buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable/ (payable) in millions of Rupiah
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	9,000,000	126,431	4 April/April – 7 Juni/June 2016	(6,329)
	EUR	1,000,000	14,893	7 April/April 2016	154
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	USD	3,000,000	42,246	3 Mei/May – 21 Juni/June 2016	(2,117)
	EUR	1,000,000	15,452	5 April/April 2016	(409)
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	4,000,000	56,317	19 April/April – 14 Juni/June 2016	(2,949)
	EUR	3,000,000	45,173	12 April/April – 19 April/April 2016	34
Mizuho	USD	1,000,000	13,706	17 Mei/May 2016	(337)
Standard Chartered	USD	2,000,000	27,383	10 Mei/May 2016 – 24 Mei/May 2016	(645)
	EUR	2,000,000	30,068	10 Mei/May 2016 – 17 Mei/May 2016	220
			<u>371,669</u>		<u>(12,378)</u>

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

6. Derivative instruments (continued)

31 Desember/December 2015					
Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount – buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable/ (payable) in millions of Rupiah
JP Morgan Chase, Jakarta	USD	9,000,000	125,250	4 Januari/January – 2 Maret/March 2016	(321)
	EUR	3,000,000	44,946	6 Januari/January – 9 Februari/February 2016	454
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	USD	3,000,000	41,980	4 Januari/January – 2 Maret/March 2016	(397)
	EUR	2,500,000	37,237	19 Januari/January – 9 Februari/February 2016	657
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	2,000,000	27,915	9 Februari/February – 16 Februari/February 2016	(73)
	EUR	500,000	7,736	4 Januari/January 2016	(202)
			<u>285,064</u>		<u>118</u>

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai terhadap kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi karena tidak memenuhi kualifikasi untuk akuntansi lindung nilai sebagaimana diatur dalam PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, piutang derivatif dicatat sebagai bagian dari piutang lain-lain dari pihak ketiga.

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging future foreign currency cash flow requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in profit or loss since they do not qualify for hedge accounting under SFAS 55 (2014 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

As at 31 March 2016 and 31 December 2015, derivative receivables were recorded as part of other debtors from third parties.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Ltd.
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever Cote D'Ivoire
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Vietnam International Co.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Kenya Ltd.
- Unilever Ghana Limited
- Unilever China Ltd.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Hongkong
- Unilever Market Development (Pty) Ltd.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Perseroan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Asia Private Ltd.
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever India Export Limited
- Unilever Vietnam International Co.
- SAS IntuiSkin
- PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h PT Unilever Body Care Indonesia)
- PT Unilever Oleochemical Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Ltd.
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever Cote D'Ivoire
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Vietnam International Co.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Kenya Ltd.
- Unilever Ghana Limited
- Unilever China Ltd.
- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Hongkong
- Unilever Market Development (Pty) Ltd.

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Company purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Unilever Supply Chain Company AG
- Unilever Lipton Ceylon Ltd.
- Unilever Asia Private Ltd.
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever India Export Limited
- Unilever Vietnam International Co.
- SAS IntuiSkin
- PT Unilever Enterprises Indonesia (formerly PT Unilever Body Care Indonesia)
- PT Unilever Oleochemical Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

7. Related party transactions (continued)

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever N.V.	Entitas induk utama/ Ultimate parent entity	Pembayaran royalti/ Royalty payments Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Asia Private Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Pakistan Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Italy Holdings SRL	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever RFM Ice Cream Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Cote D'Ivoire	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever U.K. Central Resources Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Philippines, Inc.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Japan K.K	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Vietnam International Co.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan aset tetap dan penggantian beban/ Sales of fixed assets and expense reimbursements
- PT Unilever Oleochemical Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- PT Anugrah Mutu Bersama	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penjualan aset tetap/ Sales of fixed assets
- PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h / formerly PT Unilever Body Care Indonesia)	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Sewa mesin/ Lease of machineries

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ Payment of contribution for the Company's defined benefit plan
- Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program iuran pasti/ Payment of contribution for the Company's defined contribution plan
- Dewan Komisaris dan Direksi/Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personnel	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

b. Significant agreements with related parties

Perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever N.V. dan perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Company Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian serupa yang diuraikan dalam butir (i) di bawah ini.

The agreements, signed in 1971 with Unilever N.V. and signed in 1997 with Unilever Business Company Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed in point (i) below.

i. Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever N.V., yang merupakan entitas induk utama Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

i. On 11 December 2012, the Company and Unilever N.V., which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 1,00% pada tahun 2013, 2,00% pada tahun 2014 dan 3,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, diluar omset produk yang mereknya dimiliki oleh Perseroan.

- *Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 1.00% in 2013, 2.00% in 2014, and 3.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, excluding the turnover of products under the trademarks owned by the Company.*

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

- Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 1,00% pada tahun 2013, 1,50% pada tahun 2014 dan 2,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.
- Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup perusahaan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (*actual cost recovery*), dengan batas maksimum 3,00% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

- ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), perusahaan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015
Trademark	240,349	238,059
Teknologi	172,009	166,074
Biaya jasa	271,928	282,573
Jumlah	<u>684,286</u>	<u>686,706</u>

Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi

77.60%

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

- *Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 1.00% in 2013, 1.50% in 2014, and 2.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.*
- *Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3.00% of total turnover of the Company per annum to the third parties.*

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

- ii. *On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.*

Significant expenses charged by related parties:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
	240,349	238,059	Trademark
	172,009	166,074	Technology
	271,928	282,573	Service fees
	<u>684,286</u>	<u>686,706</u>	Total

As a percentage of total general and administration expenses

77.71%

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

Lihat Catatan 23 dan 24 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi.

c. Piutang lain-lain dari pihak berelasi

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2016
Pihak berelasi – Rupiah:		
PT Unilever Oleochemical Indonesia	479	13,202
PT Anugrah Mutu Bersama	3,064	3,064
	<u>3,543</u>	<u>16,266</u>
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever Asia Private Ltd.	23,104	184,576
Unilever Philippines, Inc.	3,897	7,287
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	2,728	2,901
Unilever Pakistan Ltd.	2,341	2,345
Unilever U.K. Central Resources Ltd.	1,832	1,836
Unilever Vietnam International Co.	623	-
Unilever Japan K.K	494	-
Unilever N.V.	-	2,649
Unilever Italy Holdings SRL	-	1,096
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	27	502
	<u>35,046</u>	<u>203,192</u>
Jumlah	<u>38,589</u>	<u>219,458</u>

Sebagai persentase dari jumlah aset lancar

0.52%

Manajemen tidak membuat provisi atas penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

Refer to Notes 23 and 24 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

c. Amounts due from related parties

Related parties – Rupiah:
PT Unilever Oleochemical Indonesia
PT Anugrah Mutu Bersama

*Related parties – Foreign currencies
(Note 29):*
Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Philippines, Inc.
Unilever South Africa (Pty) Ltd.
Unilever Pakistan Ltd.
Unilever U.K. Central Resources Ltd.
Unilever Vietnam International Co.
Unilever Japan K.K
Unilever N.V.
Unilever Italy Holdings SRL
Others (individual balances less than Rp 382 each)

Total

As a percentage of total current assets

Management has not made a provision for impairment as it is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2016
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever N.V.	658,040	591,592
Unilever Asia Private Ltd.	65,206	38,117
Unilever Industries Private Limited	6,246	5,743
Unilever Thai Holding Ltd.	3,550	-
Unilever Europe IT	1,170	1,513
Unilever U.K. Central Resources Ltd.	227	869
Unilever Philippines, Inc.	-	2,010
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	398	825
Jumlah	734,837	640,669

Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek

7.78%

e. Kompensasi manajemen kunci

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2016		31 Maret/March 2015		
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
Gaji, tunjangan, dan bonus	21,231	1,092	15,005	735	Salaries, allowances and bonuses
Imbalan pasca-kerja	2,465	-	1,101	-	Post-employment benefits
Jumlah	23,696	1,092	16,106	735	Total

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

7. Related party transactions (continued)

d. Amounts due to related parties

*Related parties – Foreign currencies
(Note 29):
Unilever N.V.
Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Industries Private Limited
Unilever Thai Holding Ltd.
Unilever Europe IT
Unilever U.K. Central Resources Ltd.
Unilever Philippines, Inc.
Others (individual balances less than Rp 382 each)
Total*

As a percentage of total current liabilities

e. Key management compensation

The Boards of Commissioners and Directors are key management. Their total compensation was as follows:

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

e. Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

	31 Maret/ March 2016
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	6.94%

f. Program imbalan pasca-kerja

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah pembayaran yang dilakukan Perseroan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2016	
	Persentase/ Percentage**	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
DPMP UI*	4.74	16,934
DPIP UI	2.37	8,448
		<u>22,382</u>

*) Selama 2015, tidak ada iuran pemberi kerja (pendiri)

**) % terhadap jumlah beban karyawan

Pembayaran iuran pemberi kerja pada tahun 2016 akan dilakukan setelah mendapatkan pengesahan dari OJK. Perseroan telah melakukan akrual atas iuran pemberi kerja tersebut.

7. Related party transactions (continued)

e. Key management compensation (continued)

	31 Maret/ March 2015	
As a percentage of total employee costs	4.78%	

f. Post-employment benefits

The Company provides post-employment benefits plans for its employees through Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") and Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). The total payments made by the Company were as follows:

	31 Maret/March 2015	
	Persentase/ Percentage**	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
	-	-
	2.13	7,494
		<u>7,494</u>

*) During 2015, there was no payment of employer contribution

**) % of total employee costs

Employer contribution will be paid within 2016 after getting approval from OJK. The Company had accrued the employer contribution.

8. Beban dibayar dimuka

	31 Maret/ March 2016
Sewa	140,362
Asuransi	3,770
Utilitas	-
Lain-lain	42,092
Jumlah	<u>186,224</u>

8. Prepaid expenses

	31 Desember/ December 2015	
	63,676	Rent
	14,129	Insurance
	1,743	Utilities
	15,633	Others
	<u>95,181</u>	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap

- a. Mutasi kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

2016					
	1 Januari/ January 2016	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Maret/ March 2016
Biaya perolehan:					
Tanah	277,326	-	-	-	277,326
Bangunan	1,600,376	-	48,983	-	1,649,359
Mesin dan peralatan	7,324,326	75,715	479,055	(19,465)	7,859,631
Kendaraan bermotor	31,012	-	-	(360)	30,652
Aset dalam penyelesaian	1,460,979	309,624	(528,038)	-	1,242,565
Jumlah	10,694,019	385,339	-	(19,825)	11,059,533
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	(211,575)	(10,018)	-	-	(221,593)
Mesin dan peralatan	(2,148,175)	(110,708)	-	13,209	(2,245,674)
Kendaraan bermotor	(13,352)	(933)	-	49	(14,236)
Jumlah	(2,373,102)	(121,659)	-	13,258	(2,481,503)
Nilai tercatat bersih	8,320,917				8,578,030
2015					
	1 Januari/ January 2015	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2015
Biaya perolehan:					
Tanah	277,326	-	-	-	277,326
Bangunan	1,317,242	-	283,261	(127)	1,600,376
Mesin dan peralatan	6,767,915	197,205	515,416	(156,210)	7,324,326
Kendaraan bermotor	37,306	812	-	(7,106)	31,012
Aset dalam penyelesaian	948,923	1,310,733	(798,677)	-	1,460,979
Jumlah	9,348,712	1,508,750	-	(163,443)	10,694,019
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	(177,219)	(34,439)	-	83	(211,575)
Mesin dan peralatan	(1,809,869)	(444,933)	-	106,627	(2,148,175)
Kendaraan bermotor	(13,599)	(3,931)	-	4,178	(13,352)
Jumlah	(2,000,687)	(483,303)	-	110,888	(2,373,102)
Nilai tercatat bersih	7,348,025				8,320,917

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Perseroan memiliki aset-aset tetap yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Biaya perolehan dari aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

As at 31 March 2016 and 31 December 2015, the Company has fixed assets which have been fully depreciated but were still in use to support the Company's operation activities. Acquisition costs of such assets are as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Bangunan	5,290	5,290	Buildings
Mesin dan peralatan	369,826	365,402	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	1,228	1,128	Motor vehicles
Jumlah	376,344	371,820	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Maret 2016, Perseroan mempunyai 34 bidang tanah (31 Desember 2015: 34 bidang tanah) dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan 1 bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang memiliki sisa periode antara 5 sampai 20 tahun, dan jatuh tempo pada tahun 2020 sampai dengan 2035.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat selanjutnya diperbaharui dengan biaya minimum.

- c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016
Biaya perolehan	19,825
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(13,258)
Nilai buku bersih	6,567
Hasil penjualan aset tetap	65
Kerugian penjualan aset tetap	(6,502)

- d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016
Biaya produksi	(4,694)
Beban lain-lain, bersih (Catatan 26)	(1,808)
Jumlah	(6,502)

- e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016
Mesin dan peralatan	904,058
Bangunan	338,507
Jumlah	1,242,565

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2016 adalah 95,87% (31 Desember 2015: 82,76%).

Aset dalam penyelesaian akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset diperkirakan paling awal pada tahun 2016.

9. Fixed assets (continued)

- b. As at 31 March 2016, the Company had 34 plots (31 December 2015: 34 plots) of land in the form of Land Use Title ("HGB") and 1 plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which have remaining terms ranging from 5 to 20 years, and will expire between 2020 until 2035.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

- c. The calculations of loss on sale of fixed assets are as follows:

	31 Maret/ March 2015	
	6,106	Acquisition costs
	(4,583)	Less: Accumulated depreciation
	1,523	Net book value
	-	Proceeds from the sale of fixed assets
	(1,523)	Loss on sale of fixed assets

- d. Loss on sale of fixed assets were allocated as follows:

	31 Maret/ March 2015	
	(86)	Production costs
	(1,437)	Other expenses, net (Note 26)
	(1,523)	Total

- e. Construction in progress as at 31 March 2016 and 31 December 2015 was as follows:

	31 Desember/ December 2016	
	1,187,576	Machinery and equipment
	273,403	Buildings
	1,460,979	Total

The percentage of completion for construction in progress as at 31 March 2016 is 95.87% (31 December 2015: 82.76%).

Construction in progress is estimated to be completed and reclassified into each company of assets in 2016 at the earliest.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015
Biaya produksi	88,580	85,427
Beban pemasaran dan penjualan	32,408	33,518
Beban umum dan administrasi	671	855
Jumlah	<u>121,659</u>	<u>119,800</u>

g. Aset tetap yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 8.892.295 (31 Desember 2015: Rp 8.892.295), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

Pertanggungan asuransi untuk setiap kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2016	
	Nilai pertanggungan/ Insured amounts	Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets
Bangunan, mesin dan peralatan	8.892.295	7.041.723
Kendaraan bermotor	-	16.416
	<u>8.892.295</u>	<u>7.058.139</u>

	31 Desember/December 2015	
	Nilai pertanggungan/ Insured amounts	Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets
Bangunan, mesin dan peralatan	8.892.295	6,564,952
Kendaraan bermotor	-	17,660
	<u>8.892.295</u>	<u>6,582,612</u>

Production costs
Marketing and selling expenses
General and administration expenses
Total

g. The Company's fixed assets have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp 8,892,295 (31 December 2015: Rp 8,892,295), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

Insurance coverage for each class of fixed assets is as follows:

Buildings, machinery and equipment
Motor vehicles

Buildings, machinery and equipment
Motor vehicles

10. Goodwill

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, nilai buku bersih goodwill adalah Rp 61.925. Goodwill merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai tercatat dari kepentingan nonpengendali PT Anugrah Lever yang diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Agustus 2007, dan berkaitan dengan produk Bango.

10. Goodwill

As at 31 March 2016 dan 31 December 2015, the net book value of goodwill was Rp 61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of PT Anugrah Lever's non-controlling interests acquired by the Company in August 2007, and relates to Bango products.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. Aset takberwujud

11. Intangible assets

31 Maret/March 2016			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	330,755	495,703	826,458
Penambahan aset takberwujud	-	-	-
Pengurangan aset takberwujud	-	-	-
Saldo akhir	330,755	495,703	826,458
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(395,437)	(395,437)
Beban amortisasi	-	(5,305)	(5,305)
Saldo akhir	-	(400,742)	(400,742)
Nilai tercatat bersih	330,755	94,961	425,716
			Net carrying value
31 Desember/December 2015			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	338,005	495,703	833,708
Penambahan aset takberwujud	-	-	-
Pengurangan aset takberwujud	(7,250)	-	(7,250)
Saldo akhir	330,755	495,703	826,458
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(374,218)	(374,218)
Beban amortisasi	-	(21,219)	(21,219)
Saldo akhir	-	(395,437)	(395,437)
Nilai tercatat bersih	330,755	100,266	431,021
			Net carrying value

Pada tanggal 31 Maret 2016, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango dan Buavita yang diperoleh berturut-turut pada tahun 1996, 2001 dan 2008, serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013.

As at 31 March 2016, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hazeline, Bango and Buavita products which were acquired in 1996, 2001 and 2008 respectively, and software and software licenses which were acquired from 2004 until 2013.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Pihak ketiga – Rupiah:		
JP Morgan Chase, Jakarta	700,000	100,000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	700,000
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	500,000
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta	-	400,000
Jumlah	<u>700,000</u>	<u>1,700,000</u>

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

12. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

Third parties – Rupiah:
JP Morgan Chase, Jakarta
PT Bank BNP Paribas Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta
Total

Other information related to the borrowings as at 31 March 2016 and 31 December 2015 is as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedule	Tingkat bunga/ Interest rates	Saldo akhir/ Outstanding balances	
			31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
JP Morgan Chase, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 800.000)	28 Maret/March 2016 – 11 April/April 2016 31 Desember/December 2015 – 7 Januari/January 2016	7.69% 13.50%	700,000 -	- 100,000
PT Bank BNP Paribas Indonesia (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 700.000)	23 Desember/December 2015 – 25 Januari/January 2016	9.33%	-	700,000
Standard Chartered Bank, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 500.000)	30 Desember/December 2015 – 6 Januari/January 2016	10.70%	-	500,000
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp 400.000)	30 Desember/December 2015 – 6 Januari/January 2016	10.60%	-	400,000

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perseroan telah melunasi seluruh pinjaman tersebut beserta bunganya.

As at the date of completion of the financial statements, the Company has fully repaid all of the above borrowings, including interest.

13. Utang usaha

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Pihak ketiga:		
- Rupiah	4,025,215	3,718,515
- Mata uang asing (Catatan 29)	524,336	796,424
Jumlah	<u>4,549,551</u>	<u>4,514,939</u>

13. Trade creditors

Third parties:
Rupiah -
Foreign currencies (Note 29) -
Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Utang usaha (lanjutan)

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Pihak berelasi – Rupiah:		
PT Unilever Oleochemical Indonesia	59,241	23,518
PT Unilever Enterprises Indonesia (d/h PT Unilever Body Care Indonesia)	1,587	77
	<u>60,828</u>	<u>23,595</u>
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 29):		
Unilever Asia Private Ltd.	96,953	248,295
Unilever India Export Limited	8,894	7,073
Unilever Vietnam International Co.	7,454	19,161
Unilever Philippines, Inc.	4,081	2,785
Unilever Supply Chain Company AG	3,360	21,132
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	2,408	1,635
Unilever RFM Ice Cream Inc.	1,633	3,067
SAS IntuiSkin	1,278	433
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 382)	107	55
	<u>126,168</u>	<u>303,636</u>
Jumlah	<u>186,996</u>	<u>327,231</u>

Sebagai persentase dari jumlah liabilitas
jangka pendek

1.98%

13. Trade creditors (continued)

Related parties – Rupiah:
PT Unilever Oleochemical Indonesia
PT Unilever Enterprises Indonesia
(formerly PT Unilever Body Care
Indonesia)

Related parties – Foreign currencies
(Note 29):
Unilever Asia Private Ltd.
Unilever India Export Limited
Unilever Vietnam International Co.
Unilever Philippines, Inc.
Unilever Supply Chain Company AG
Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Unilever RFM Ice Cream Inc.
SAS IntuiSkin
Others (individual balances less than
Rp 382 each)

Total

As a percentage of total
current liabilities

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade creditors is as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Lancar	4,731,633	4,839,690
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	4,111	2,278
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	803	202
Jumlah	<u>4,736,547</u>	<u>4,842,170</u>

Saldo-saldo tersebut berasal dari pembelian bahan baku,
bahan pembantu dan barang jadi.

These balances arose from the purchases of raw materials,
supplies and finished goods.

Current

Overdue 1 – 30 days

Overdue more than 30 days

Total

14. Pajak

a. Beban pajak penghasilan

14. Taxation

a. *Income tax expense*

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015
Kini:		
– Non final	523,866	446,870
– Final	336	328
Tangguhan	11,926	23,311
Jumlah	<u>536,128</u>	<u>470,509</u>

Current:
Non final -
Final -
Deferred
Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak atas laba Perseroan sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015
Laba sebelum pajak penghasilan	2,106,168	2,062,208
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	526,542	515,552
Dampak pajak penghasilan pada:		
- Penghasilan kena pajak final	(407)	(441)
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	9,200	3,846
- Pajak penghasilan final	336	361
- Penyesuaian periode lalu	457	(48,809)
Beban pajak penghasilan	<u>536,128</u>	<u>470,509</u>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk periode-periode yang berakhir pada 31 Maret 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015
Laba sebelum pajak penghasilan	2,106,168	2,062,208
Perbedaan temporer:		
Provisi dan akrual	20,913	(54,608)
Aset tetap dan aset takberwujud	(72,092)	(63,187)
Kewajiban imbalan kerja	5,304	(170,874)
Perbedaan tetap:		
Penghasilan bunga kena pajak final	(1,627)	(1,632)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	36,799	15,383
Penghasilan kena pajak	<u>2,095,465</u>	<u>1,787,290</u>

14. Taxation (continued)

a. Income tax expense (continued)

The tax on the Company's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entities as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,106,168	2,062,208	Profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	526,542	515,552	Tax calculated at applicable tax rates
Dampak pajak penghasilan pada:			Tax effects of:
- Penghasilan kena pajak final	(407)	(441)	Income subject to final tax -
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	9,200	3,846	Expenses not deductible -
- Pajak penghasilan final	336	361	for tax purposes
- Penyesuaian periode lalu	457	(48,809)	Final income tax -
Beban pajak penghasilan	<u>536,128</u>	<u>470,509</u>	Adjustment in respect of prior periods -
			Income tax expense

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the periods ended 31 March 2016 and 2015 is as follows:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,106,168	2,062,208	Profit before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Provisi dan akrual	20,913	(54,608)	Provisions and accruals
Aset tetap dan aset takberwujud	(72,092)	(63,187)	Fixed assets and intangible assets
Kewajiban imbalan kerja	5,304	(170,874)	Employee benefits obligations
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga kena pajak final	(1,627)	(1,632)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	36,799	15,383	Non-deductible expenses
Penghasilan kena pajak	<u>2,095,465</u>	<u>1,787,290</u>	Taxable income

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	31 Maret/ March 2016
Pajak penghasilan badan – tahun berjalan	523,866
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka	(382,500)
Utang pajak penghasilan	141,366

Jumlah penghasilan kena pajak tahun 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") tahun 2014. Dalam laporan keuangan ini, jumlah laba kena pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan badan.

14. Taxation (continued)

a. Income tax expense (continued)

	31 Maret/ March 2015	
	446,870	Corporate income tax – current year
	(391,407)	Less: Prepaid income tax
	55,463	Income tax payable

The amount of taxable income for 2014 agreed with the 2014 Corporate Income Tax Return. In these financial statements, the amount of taxable income for the period ended 31 December 2015 is based on preliminary calculations. This amount may differ from taxable income reported in the corporate income tax returns.

b. Liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax liabilities

31 Maret/March 2016					
1 Januari/ January 2016	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI	Koreksi tahun sebelumnya/ Prior year correction	31 Maret/ March 2016	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Provisi dan akrual	74,906	5,228	-	-	Provisions and - accruals
- Aset tetap dan aset takberwujud	(563,507)	(18,023)	-	(457)	Fixed assets and - intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	116,560	1,326	-	-	Employee benefits - obligations
	(372,041)	(11,469)	-	(457)	383,967

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Pajak (lanjutan)

14. Taxation (continued)

b. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

b. Deferred tax liabilities (continued)

31 Desember/December 2015					
1 Januari/ January 2015	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ Credited/ (charged) to OCI	Koreksi tahun sebelumnya/ Prior year correction	31 Desember/ December 2015	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Provisi dan akrual	85,359	(10,453)	-	74,906	Provisions and - accruals
- Aset tetap dan aset takberwujud	(483,951)	(79,556)	-	(563,507)	Fixed assets and - intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	103,255	17,499	(4,194)	116,560	Employee benefits - obligations
	(295,337)	(72,510)	(4,194)	(372,041)	

OCI = Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- Pasal 25/29	285,651	190,795	Article 25/29 -
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pasal 23/26	75,468	294,241	Article 23/26 -
- Pajak pertambahan nilai, bersih	183,442	135,599	Value added tax, net -
- Pasal 21	31,465	9,239	Article 21 -
	290,375	439,079	
Jumlah	576,026	629,874	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Akruai

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Iklan dan promosi	853,405	562,602
Remunerasi karyawan	282,246	228,476
Sewa	42,553	29,906
Perangkat lunak	33,925	30,853
Utilitas	26,896	26,436
Lain-lain	443,271	241,240
Jumlah	1,682,296	1,119,513

Advertising and promotion
Remuneration
Rent
Software
Utilities
Others
Total

16. Utang lain-lain

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Pihak ketiga:		
Jasa konsultan dan jasa lainnya	568,099	722,165
Barang-barang teknik	194,538	243,280
Utang dividen – pemegang saham publik	88,465	88,697
Utang derivatif	12,378	-
Lain-lain	107,201	77,934
Jumlah	970,681	1,132,076

Third parties:
Consultant fees and other services
Technical parts
Dividends payable – public shareholders
Derivatif liabilities
Others
Total

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Imbalan pensiun	8,665	14,886
Imbalan kesehatan pasca-kerja	306,812	301,260
Imbalan pasca-kerja lainnya	35,479	33,923
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	120,590	116,173
Jumlah	471,546	466,242
Dikurangi:		
Bagian lancar	50,446	63,240
Bagian tidak lancar	421,100	403,002

17. Long-term employee benefits obligations

Long-term employee benefits obligations recognised in the statement of financial position consist of:

Pension benefits
Post-employment medical benefits
Other post-employment benefits
Other long-term employee benefits
Total
Less:
Current portion
Non-current portion

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

a. Imbalan pensiun

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan
determined sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	899,942	870,459
Nilai wajar dari aset program	(891,277)	(855,573)
	<u>8,665</u>	<u>14,886</u>

Mutasi kewajiban imbalan pasti adalah sebagai
berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Pada awal tahun	870,459	917,284
Termasuk di dalam laba rugi		
Biaya bunga	21,892	86,609
Biaya jasa kini	11,645	54,577

**Termasuk di dalam penghasilan
komprehensif lain**

Rugi/(laba) aktuarial yang timbul
dari:

- penyesuaian	-	31,248
- asumsi keuangan	-	(151,382)

Lain-lain

Imbalan yang dibayar	(4,054)	(67,877)
Pada akhir periode/tahun	<u>899,942</u>	<u>870,459</u>

Imbal hasil aktual atas aset program adalah
Rp 13.479 (31 Maret 2015: Rp 30.051).

17. Long-term employee benefits obligations

a. Pension benefits

The amounts recognised in the statement of financial
position were determined as follows:

	31 Desember/ December 2015
Present value of defined benefit obligations	870,459
Fair value of plan assets	(855,573)
	<u>14,886</u>

The movement in the defined benefit obligations is as
follows:

	31 Desember/ December 2015
At beginning of the year	917,284
Included in profit or loss	
Interest costs	86,609
Current service costs	54,577

**Included in other comprehensive
income**

Actuarial loss/(gain) arising from:
experience adjustments -
financial assumptions -

Others

Benefits paid

At the end of the period/year

The actual return on plan assets was Rp 13,479
(31 March 2015: Rp 30,051).

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Estimasi kewajiban imbalan pensiun pada tanggal 31 Maret 2016 tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, sesuai dengan laporannya tertanggal 6 Januari 2016 (31 Desember 2015: 6 Januari 2016). Pada bulan Maret 2014, manajemen melakukan peninjauan kembali atas kebijakan kenaikan imbalan pensiun dan pada bulan Juni 2014 manajemen telah merubah kebijakan kenaikan imbalan pensiun ini. Berikut ini adalah asumsi-asumsi utama aktuarial yang digunakan:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	10.00%	10.00%	Discount rate for defined -
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	10.10%	10.10%	benefits obligations
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	Discount rate for service cost -
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	1.00%	1.00%	Salary increases -
- Tingkat inflasi	4.00%	4.00%	Pension salary increases -
- Hasil dari aset program yang diharapkan	10.08%	10.08%	Inflation rate -
- Tingkat mortalita	Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2011/TMI III Pre-retirement: Indonesian Mortality Table 2011/TMI III		Expected return on plan assets -
	Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1983/Post retirement: USA General Annuitants Mortality Table 1983		Mortality rate -
	Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1971/Post retirement: USA General Annuitants Mortality Table 1971		
- Tingkat pengunduran diri	8,00% pada usia 20 tahun, menurun menjadi 2,00% pada usia 45 tahun/ 8.00% at age 20, reducing to 2.00% at age 45 years		Resignation rate -
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ 2.00% per annum for age 45-50 years		Early retirement rate -

Pada tanggal 31 Maret 2016, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 15,8 tahun.

As at 31 March 2016, the weighted-average duration of the defined benefit obligation was 15.8 years.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Mutasi nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016
Pada awal tahun	855,573
Termasuk di dalam laba rugi	
Pendapatan bunga atas aset program	20,842
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain	
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	-
Lain-lain	
Iuran pekerja	1,982
Iuran Perseroan	16,934
Imbalan yang dibayar	(4,054)
Pada akhir periode/tahun	<u>891,277</u>

Aset program terdiri dari:

	31 Maret/ March 2016	
Instrumen ekuitas	411,318	45.17%
Instrumen utang	375,211	41.20%
Deposito berjangka	124,113	13.63%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas mencerminkan tingkat imbal hasil jangka panjang aktual historis yang terjadi untuk tiap-tiap pasar.

Analisa sensitivitas

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dimana asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Pension benefits (continued)

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the year is as follows:

	31 Desember/ December 2015	
Pada awal tahun	905,581	<i>At beginning of the year</i>
Included in profit or loss		
Interest income on plan assets	83,366	
Included in other comprehensive income		
Return on plan assets excluding Interest income	(72,815)	
Others		
Employee's contributions	7,318	
Employer's contribution	-	
Benefits paid	(67,877)	
At the end of the period/year	<u>855,573</u>	

Plan assets comprise the following:

	31 Desember/ December 2015	
Instrumen ekuitas	399,102	46.65%
Instrumen utang	339,825	39.72%
Time deposits	116,646	13.63%

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced historically in the respective markets.

Sensitivity analysis

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligation by the amount shown below.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2016, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase
Dampak terhadap agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	33,537
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	1,052,795

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 7,00% (31 Desember 2015: 7,00%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca-kerja sebesar Rp 20.667.000 (nilai penuh) (31 Desember 2015: Rp 20.667.000 (nilai penuh)) per karyawan.

Mutasi kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Pada awal tahun	301,260	251,967
Termasuk di dalam laba rugi		
Biaya bunga	7,663	23,699
Biaya jasa kini	1,889	8,189
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain		
Rugi aktuarial yang timbul dari:		
- asumsi keuangan	-	26,373
- penyesuaian	-	9,416
Lain-lain		
Imbalan yang dibayar	(4,000)	(18,384)
Pada akhir periode/tahun	<u>306,812</u>	<u>301,260</u>

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Pension benefits (continued)

As at 31 March 2016, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate is as follows:

	(Penurunan)/ (Decrease)	
	(33,537)	Effect on the aggregate of the current service costs and interest costs
	783,586	Effect on the present value of the obligation

b. Post-employment medical benefits

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increase on medical claim costs of 7.00% (31 December 2015: 7.00%) and annual claims of the post-employment medical benefits of Rp 20,667,000 (full amount) (31 December 2015: Rp 20,667,000 (full amount)) per employee.

The movement in the obligations is as follows:

At beginning of the year
Included in profit or loss
Interest costs
Current service costs
Included in other comprehensive income
Actuarial loss arising from:
financial assumptions -
experience adjustments -
Others
Benefits paid
At the end of the period/year

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2016, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase
Dampak terhadap agregat biaya jasa kini dan biaya bunga	9,552
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	347,166

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

Mutasi kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016
Pada awal tahun	33,923
Termasuk di dalam laba rugi	
Biaya jasa kini	1,399
Biaya bunga	865
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain	
Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:	
- penyesuaian	-
- asumsi keuangan	-
Lain-lain	
Imbalan yang dibayar	(708)
Pada akhir periode/tahun	35,479

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Mutasi kewajiban adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016
Pada awal tahun	116,173
Biaya jasa kini	7,176
Biaya bunga	2,842
Imbalan yang dibayar	(5,601)
Keuntungan aktuarial	-
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	-
Pada akhir periode/tahun	120,590

17. Long-term employee benefits obligations (continued)

b. Post-employment medical benefits (continued)

As at 31 March 2016, the effect of a 1.00% movement in the assumed medical cost trend rate is as follows:

	(Penurunan)/ (Decrease)	
	(9,552)	Effect on the aggregate of the current service costs and interest costs
	267,029	Effect on the present value of the obligation

c. Other post-employment benefits

The movement in the obligations is as follows:

	31 Desember/ December 2016	
Pada awal tahun	32,463	At the beginning of the year
Termasuk di dalam laba rugi		Included in profit or loss
Current service costs	5,859	Current service costs
Interest costs	3,242	Interest costs
Included in other comprehensive income		
Actuarial loss/(gain) arising from:		Actuarial loss/(gain) arising from:
experience adjustment -	371	experience adjustment -
financial assumptions -	(5,616)	financial assumptions -
Others		Others
Benefits paid	(2,396)	Benefits paid
At the end of the period/year	33,923	At the end of the period/year

d. Other long-term employee benefits

The movement in the obligations is as follows:

	31 Desember/ December 2015	
Pada awal tahun	116,888	At the beginning of the year
Current service costs	30,890	Current service costs
Interest costs	11,586	Interest costs
Benefits paid	(18,303)	Benefits paid
Actuarial gain	(17,968)	Actuarial gain
Effect of changes in actuarial assumptions	(6,920)	Effect of changes in actuarial assumptions
At the end of the period/year	116,173	At the end of the period/year

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Modal saham

Saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	6,484,877,500	85.00	64,849
Publik/Public	1,145,122,500	15.00	11,451
Modal saham yang beredar/ Outstanding share capital	7,630,000,000	100.00	76,300

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, UIH yang memiliki 6.484.877.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Ainul Yaqin, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

The Company's shares have a par value of Rp 10 (full amount) per share. The share ownership details of the Company as at 31 March 2016 and 31 December 2015 were as follows:

As at 31 March 2016 and 31 December 2015, UIH which held 6,484,877,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

As at 31 March 2016 and 31 December 2015, the Director who held the Company's public shares was Mr. Ainul Yaqin, with an ownership of not more than 0.001% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Board of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

19. Tambahan modal disetor

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015	
Agio saham	15,227	15,227	Capital paid-in excess of par value Balance arising from restructuring transactions between entities under common control (Note 20)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 20)	80,773	80,773	
Tambahan modal disetor	96,000	96,000	Additional paid-in capital

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp 3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp 1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp 4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp 3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp 1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp 4,783,333,000 (full amount) in 1993.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

21. Dividen

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Pada tanggal 31 Maret 2016, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham Rp 88.465 (31 Desember 2015: Rp 88.697) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 16).

Perseroan melakukan penghapusan utang dividen pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 534. Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan. Jumlah utang dividen yang dihapus ini kemudian dibukukan dalam pos pendapatan lain-lain.

22. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp 15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

23. Penjualan bersih

	31 Maret/ March 2016
Dalam negeri	9,479,408
Ekspor	508,812
Jumlah	<u>9,988,220</u>

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

20. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

21. Dividends

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

As at 31 March 2016, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp 88,465 (31 December 2015: Rp 88,697), were recorded as other payables (Note 16).

On 31 December 2015, Company also reversed dividend payables of Rp 534. This reversal is based on Company's Article of Association that stated: distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company. The amount of reversal would then be recognized as other income.

22. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp 15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

23. Net sales

	31 Maret/ March 2015	
	8,974,024	Domestic
	439,428	Export
	<u>9,413,452</u>	Total

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. Penjualan bersih (lanjutan)

Penjualan ekspor Perseroan sebesar Rp 508.812 (2015: Rp 439.428) hanya terdiri dari penjualan kepada pihak berelasi. Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 5,09% dan 4,67% dari jumlah penjualan bersih untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2016 dan 2015.

Rincian penjualan kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016
Unilever Asia Private Ltd.	331,470
Unilever Philippines, Inc.	94,724
Unilever Taiwan Ltd.	25,106
Unilever RFM Ice Cream Inc.	20,044
Unilever Vietnam International Co.	14,511
Unilever Japan K.K.	10,759
Unilever Korea Ltd.	4,551
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	1,684
Unilever Supply Chain Company AG	3,346
Unilever Hongkong	1,195
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	636
Hindustan Unilever Ltd.	-
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp 382)	786
Jumlah	508,812

23. Net sales (continued)

The Company's export sales amounting to Rp 508,812 (2015: Rp 439,428) only consist of sales to related parties. The export sales to related parties represent 5.09% and 4.67% of total net sales, for the periods ended 31 March 2016 and 2015, respectively.

The details of sales to related parties are as follows:

	31 Maret/ March 2015
Unilever Asia Private Ltd.	265,325
Unilever Philippines, Inc.	108,129
Unilever Taiwan Ltd.	13,477
Unilever RFM Ice Cream Inc.	14,493
Unilever Vietnam International Co.	17,422
Unilever Japan K.K.	3,327
Unilever Korea Ltd.	5,160
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	4,617
Unilever Supply Chain Company AG	3,475
Unilever Hongkong	592
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	597
Hindustan Unilever Ltd.	2,339
Others (individual amounts less than Rp 382 each)	475
Total	439,428

24. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016
Bahan baku	
- Awal tahun	591,393
- Pembelian	4,152,168
- Akhir tahun	(639,334)
Bahan baku yang digunakan	4,104,227
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 27)	168,191
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	88,580
Beban pabrikasi lainnya	291,641
Jumlah biaya produksi	4,652,639
Barang dalam proses	
- Awal tahun	128,634
- Akhir tahun	(150,799)
Harga pokok produksi	4,630,474
Barang jadi	
- Awal tahun	1,547,567
- Pembelian	399,371
- Akhir tahun	(1,609,887)
Jumlah	4,967,525

24. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold are as follows:

	31 Maret/ March 2015
Raw materials	
At the beginning of the year -	608,986
Purchases -	3,603,934
At the end of the year -	(557,671)
Raw materials used	3,655,249
Direct labour costs (Note 27)	154,211
Depreciation of fixed assets (Note 9f)	85,427
Manufacturing overheads	260,628
Total production costs	4,155,515
Work in process	
At the beginning of the year -	163,434
At the end of the year -	(143,548)
Cost of goods manufactured	4,175,401
Finished goods	
At the beginning of the year -	1,551,156
Purchases -	259,765
At the end of the year -	(1,376,126)
Total	4,610,196

24. Cost of goods sold (continued)

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Harga pokok penjualan (lanjutan)

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dari pihak berelasi, untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2016 berjumlah Rp 336.748 (2015: Rp 187.086) setara dengan 7,40% (2015: 4,84%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

No purchase from an individual supplier was made in excess of 10.00% of the Company total purchases of raw materials and finished goods.

The Company's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the period ended 31 March 2016 was Rp 336,748 (2014: Rp 187,086) which represents 7.40% (2015: 4.84%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
Unilever Asia Private Ltd.	246,452	143,802	Unilever Asia Private Ltd.
PT Unilever Oleochemical Indonesia	34,179	-	PT Unilever Oleochemical Indonesia
Unilever Vietnam International Co.	18,196	8,134	Unilever Vietnam International Co.
Unilever Supply Chain Company AG	13,103	24,859	Unilever Supply Chain Company AG
Unilever India Export Limited	8,797	208	Unilever India Export Limited
Unilever Lipton Ceylon Ltd.	5,421	6,537	Unilever Lipton Ceylon Ltd.
Hindustan Unilever Ltd.	4,619	519	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Philippines, Inc.	3,295	3,027	Unilever Philippines, Inc.
Unilever RFM Ice Cream Inc.	2,686	-	Unilever RFM Ice Cream Inc.
Jumlah	<u>336,748</u>	<u>187,086</u>	Total

25. a. Beban pemasaran dan penjualan

25. a. Marketing and selling expenses

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
Iklan dan riset pasar	677,015	752,747	Advertising and market research
Distribusi	489,280	414,412	Distribution
Promosi	348,662	338,490	Promotion
Remunerasi	136,733	123,142	Remuneration
Beban penjualan	56,384	68,290	Sales expenses
Informasi dan telekomunikasi	44,542	12,910	Information and telecommunications
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	32,408	33,518	Depreciation of fixed assets (Note 9f)
Jasa konsultan	16,953	-	Consultant fees
Perjalanan dinas dan jamuan	16,388	12,520	Travelling and representation
Imbalan kerja jangka panjang	13,863	13,239	Long-term employee benefits
Sewa	13,644	6,443	Rent
Lain-lain	147,053	56,148	Others
Jumlah	<u>1,992,925</u>	<u>1,831,859</u>	Total

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. b. Beban umum dan administrasi

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015
Trademark, teknologi dan biaya jasa (Catatan 7b)	684,286	686,706
Remunerasi	34,885	55,762
Informasi dan telekomunikasi	17,206	7,466
Sewa	14,108	20,505
Jasa konsultan	11,400	-
Perjalanan dinas dan jamuan	8,755	10,858
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	5,305	5,305
Imbalan kerja jangka panjang	3,318	5,902
Pendidikan dan pelatihan	2,930	
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	671	855
Lain-lain	99,001	90,365
Jumlah	<u>881,865</u>	<u>883,724</u>

26. Penghasilan lain-lain, bersih

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	2,734	(257)
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 9d)	(1,808)	(1,437)
Hasil penjualan merek dagang	-	7,561
	<u>926</u>	<u>5,867</u>

Pada bulan Maret 2015, Perseroan menjual salah satu merek dagangnya ("SHE") yang menghasilkan keuntungan sebesar Rp 7.561.

27. Beban karyawan

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama tahun 2016 adalah Rp 356.990 (2015: Rp 352.256) dan dicatat masing-masing Rp 168.191 (2015: Rp 154.211), Rp 150.596 (2015: Rp 136.381), dan Rp 38.203 (2015: Rp 61.664) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Jumlah karyawan permanen Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015 (tidak diaudit) masing-masing 6.307 dan 6.632.

25. a. General and administration expenses

Trademark, technology and service fees (Note 7b)	
Remuneration	
Information and telecommunications	
Rent	
Consultant fees	
Travelling and representation	
Amortisation of intangible assets (Note 11)	
Long-term employee benefits	
Education and training	
Depreciation of fixed assets (Note 9f)	
Others	
Total	

26. Other income, net

Gain/(loss) on foreign exchange, net	
Loss on sale of fixed assets (Note 9d)	
Proceed from the sale of trademark	

In March 2015, the Company sold one of its trademarks ("SHE") which resulted in a gain of Rp 7,561.

27. Employee costs

Total employee costs for 2016 were Rp 356,990 (2015: Rp 352,256) and were recorded as part of the production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp 168,191 (2015: Rp 154,211), Rp 150,596 (2015: Rp 136,381), and Rp 38,203 (2015: Rp 61,664), respectively.

The number of permanent employees of the Company as at 31 March 2016 and 2015 (unaudited) was 6,307 and 6,632, respectively.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. Laba bersih per saham dasar

28. Basic earnings per share

	31 Maret/ March 2016	31 Maret/ March 2015	
Laba tahun berjalan	1,570,040	1,591,699	<i>Profit for the year</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan)	7,630	7,630	<i>Weighted average number of ordinary shares outstanding (in millions)</i>
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	206	209	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>
<p>Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba bersih per saham dilusi.</p> <p><i>There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.</i></p>			

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

		31 Maret/March 2016		
		Mata uang asing (nilai penuh) Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan setara kas		USD 6,388,973	84,820	Cash and cash equivalents
		EUR 7,019,960	105,510	
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	USD	70,880	941	Third parties -
- Pihak berelasi	USD	35,567,791	472,198	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	2,639,801	35,046	Amounts due from related parties
			698,515	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	29,391,157	390,197	Third parties -
	EUR	4,813,307	72,344	
	SGD	2,808,119	27,601	
	GBP	1,415,494	26,951	
	THB	18,042,440	6,802	
	SEK	135,135	220	
	INR	670,000	134	
	CHF	5,238	72	
	MYR	4,431	15	
- Pihak berelasi	USD	8,491,865	112,738	Related parties -
	EUR	893,147	13,424	
	GBP	315	6	
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	USD	445,049	5,908	Third parties -
	EUR	237,779	3,574	
	GBP	34,339	654	
	SEK	186,748	304	
	SGD	12,997	128	
	THB	86,463	33	
- Pihak berelasi	EUR	45,569,860	684,915	Related parties -
	USD	3,655,092	48,525	
	GBP	73,372	1,397	
			1,395,942	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing			697,427	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

		31 Desember/December 2015		
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset				Assets
Kas dan setara kas	USD	30,809,931	425,023	Cash and cash equivalents
	EUR	3,053,991	45,987	
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	USD	49,583	684	Third parties -
- Pihak berelasi	USD	30,568,757	421,696	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD	13,967,887	192,687	Amounts due from related parties
	EUR	692,854	10,433	
	GBP	3,521	72	
			1,096,582	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	46,165,350	636,851	Third parties -
	EUR	5,236,618	78,853	
	SGD	4,037,562	39,342	
	GBP	1,409,633	28,827	
	THB	29,579,634	11,329	
	CNY	121,882	259	
	SEK	148,442	243	
	INR	1,033,654	215	
	PHP	700,680	206	
	NZD	19,523	184	
	CHF	4,880	68	
	MYR	14,935	47	
- Pihak berelasi	USD	17,905,038	247,000	Related parties -
	EUR	3,761,190	56,636	
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	USD	1,086,698	14,991	Third parties -
	EUR	599,349	9,025	
	SEK	472,816	774	
	GBP	36,235	741	
	SGD	32,943	321	
	THB	5,222	2	
- Pihak berelasi	EUR	41,871,364	630,499	Related parties -
	USD	540,051	7,450	
	GBP	119,071	2,435	
	THB	744,125	285	
			1,766,583	
Selisih lebih liabilitas atas aset dalam mata uang asing			670,001	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

29. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp 13.276 dan Rp 15.030 (nilai penuh) pada 31 Maret 2016 menjadi Rp 13.169 dan Rp 14.892 (nilai penuh) pada tanggal 22 April 2016.

30. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perseroan antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

29. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp 13,276 and Rp 15,030 (full amount) on 31 March 2016 to Rp 13,169 and Rp 14,892 (full amount), respectively on 22 April 2016.

30. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Company among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Company manages its business as an integrated business field.

The Company's business are companyed into two principal product areas as follows:

- Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and the cosmetic products.
- Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.

The segment information provided to the Directors for the reportable segments are as follows:

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

	31 Maret/March 2016			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	6,879,242	3,108,978	9,988,220	Net sales
Laba bruto	3,774,629	1,246,066	5,020,695	Gross profit
Hasil segmen	2,247,932	384,654	2,632,586	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(298,677)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(188,003)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(39,738)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			2,106,168	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(536,128)	Income tax expense
Laba			1,570,040	Profit
Penghasilan komprehensif lain			-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			1,570,040	Total comprehensive income
Aset segmen	8,661,004	5,162,026	13,823,030	Segment assets
Aset takberwujud	-	392,680	392,680	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,437,590	Unallocated segment assets
			16,653,300	
Liabilitas segmen	(5,220,853)	(2,350,147)	(7,571,000)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(2,684,900)	Unallocated segment liabilities
			(10,255,900)	
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	127,825	63,748	191,573	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			193,766	Unallocated capital expenditures
			385,339	
Penyusutan dan amortisasi	(62,889)	(56,642)	(119,531)	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(7,423)	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			(126,964)	

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

30. Segment information (continued)

	31 Maret/March 2015			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/Total	
Penjualan bersih	6,689,383	2,724,069	9,413,452	Net sales
Laba bruto	3,617,877	1,185,379	4,803,256	Gross profit
Hasil segmen	2,041,375	422,922	2,464,297	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				Unallocated expenses:
Beban pemasaran dan penjualan			(203,500)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi			(173,124)	General and administration expenses
Beban lain-lain, bersih			(25,465)	Other expenses, net
Laba sebelum pajak penghasilan			2,062,208	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(470,509)	Income tax expense
Laba			1,591,699	Profit
Penghasilan komprehensif lain			-	Other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif			1,591,699	Total comprehensive income
Aset segmen	8,245,595	5,081,982	13,327,577	Segment assets
Aset takberwujud	-	392,680	392,680	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			2,009,688	Unallocated segment assets
			15,729,945	
Liabilitas segmen	(4,739,481)	(1,886,480)	(6,625,961)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(4,276,624)	Unallocated segment liabilities
			(10,902,585)	
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	84,308	102,330	186,638	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			39,469	Unallocated capital expenditure
			226,107	
Penyusutan dan amortisasi	69,232	48,427	117,659	Depreciation and amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			7,446	Unallocated depreciation and amortisation expenses
			125,105	

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi mereka.

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Informasi segmen (lanjutan)

Rekonsiliasi aset segmen dilaporkan terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	14,215,710	13,720,257
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Kas dan setara kas	677,756	628,159
- Aset tetap	1,369,466	605,952
- Goodwill dan aset takberwujud	94,961	100,266
- Aset lain-lain	295,407	675,311
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan	<u>16,653,300</u>	<u>15,729,945</u>

Rekonsiliasi liabilitas segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	7,571,000	6,625,961
Yang tidak dapat dialokasikan:		
- Pinjaman bank	700,000	1,700,000
- Utang usaha	450,632	918,915
- Utang pajak	576,026	629,874
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	471,546	466,242
- Liabilitas lain-lain	486,696	561,593
Jumlah liabilitas menurut laporan posisi keuangan	<u>10,255,900</u>	<u>10,902,585</u>

30. Segment information (continued)

Reportable segments' assets are reconciled to total assets as follows:

Segment assets for reportable segments
Unallocated:
Cash and cash equivalents -
Fixed assets -
Goodwill and intangible assets -
Other assets -
Total assets per statement of financial position

Reportable segments' liabilities are reconciled to total liabilities as follows:

Segment liabilities for reportable segments
Unallocated:
Bank borrowings -
Trade creditors -
Taxes payable -
Long-term employee benefits obligations -
Other liabilities -
Total liabilities per statement of financial position

31. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan

- a. Perseroan mempunyai komitmen untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp 1.022.326 dan Rp 2.541.061 pada tanggal 31 Maret 2016 (31 Desember 2015: Rp 811.012 dan Rp 4.486.037).
- b. Sewa yang harus dibayar berdasarkan perjanjian sewa menyewa gedung kantor tahun 2016 dan 2015:

31. Significant commitments and contingent liabilities

- a. The Company had commitments to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp 1,022,326 and Rp 2,541,061 respectively, as at 31 March 2016 (31 December 2015: Rp 811,012 and Rp 4,486,037).
- b. Building rental commitments in 2016 and 2015 were as follows:

	Dalam ribuan USD/ In thousands of USD	
	31 Maret/ March 2016	31 Desember/ December 2015
Jatuh tempo dalam waktu 1 tahun (diperbaharui setiap tahun)	<u>569</u>	<u>2,239</u>

Payable within 1 year (renewed on annual basis)

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan (lanjutan)

- c. Perseroan telah menandatangani perjanjian dengan PT Mega Manunggal Property untuk sewa gudang di Cikarang selama 10 tahun terhitung sejak 1 April 2012.

Jumlah pembayaran sewa minimum di masa depan dalam perjanjian sewa operasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016
Tidak lebih dari 1 tahun	82,359
Lebih dari 1 tahun namun kurang dari 5 tahun	347,129
Lebih dari 5 tahun	98,759
	528,247

- d. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 31 Maret 2016 sejumlah Rp 5.000.000.

- e. Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015.

- f. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), dimana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kadaluarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah ditransfer ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan dari piutang usaha tersebut, sesuai dengan PSAK 55.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

31. Significant commitments and contingent liabilities (continued)

- c. The Company has signed an agreement with PT Mega Manunggal Property to rent a warehouse in Cikarang for 10 years from 1 April 2012.

The future aggregate minimum lease payments under operating leases are as follows:

	31 Desember/ December 2015	
	81,380	No later than 1 year
	344,690	Later than 1 year and no later than 5 years
	121,557	Later than 5 years
	547,627	

- d. The Company has unused credit facilities for working capital. The total uncommitted credit facilities of the Company as at 31 March 2015 totaled Rp 5,000,000.

- e. The Company did not have any significant contingent liabilities as at 31 March 2016 and 2015.

- f. The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a rights transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors, in accordance with SFAS 55.

32. Critical accounting estimates and judgment

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan hasil pengembalian pasar dari obligasi pemerintah pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 17.

Beban penjualan dan promosi

Akrua atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada tahun berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Perseroan melakukan pengujian setiap tahun atas goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 2k. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Perseroan menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Perseroan. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

32. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Pension benefits (continued)

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the market yield of government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 17.

Sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current year that has not been billed as at the reporting date.

The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of goodwill and intangible assets with indefinite useful lives

The Company tests annually whether goodwill and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Note 2l. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.

Determination of useful lives of intangible assets

The Company determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful lives when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Company. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

32. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

33. Manajemen risiko keuangan

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Perseroan, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen treasury sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh *Global Treasury Centre* di Schaffhausen, Swiss.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar mata uang asing muncul dari transaksi yang akan datang yang sudah mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai untuk kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah untuk mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 29.

32. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

33. Financial risk management

Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Company's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the *Global Treasury Centre* in Schaffhausen, Switzerland.

a. Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

When considered necessary, the Company hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the financial statements of the Company.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 29.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan dalam bank dan kontrak derivatif yang disepakati dengan bank dan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan aset derivatif dengan memonitor reputasi, credit ratings dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Perseroan memiliki banyak pelanggan tanpa adanya pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Perseroan pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Perseroan memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha

	31 Maret/ March 2016
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	
- Grup 1	181,838
- Grup 2	3,110,035
- Grup 3	675,890
Jumlah piutang usaha, bruto	<u>3,967,763</u>
Jumlah piutang usaha, setelah dikurangi penurunan nilai	<u>3,950,723</u>

- Grup 1 – pelanggan baru/pihak-pihak berelasi (piutang lancar atau lewat jatuh tempo kurang dari enam bulan).
- Grup 2 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (piutang lewat jatuh tempo lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 3 – pelanggan yang sudah ada/pihak-pihak berelasi (piutang lewat jatuh tempo lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

33. Financial risk management (continued)

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits in banks and derivatives entered into with banks and credit given to customers. The Company manages credit risk arising from its deposits and derivative asset with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

The Company has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Company has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Company in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Company also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Company maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment.

Trade debtors

	31 Desember/ December 2015	
		Counterparties without external credit rating
	87,101	Group 1 -
	2,546,254	Group 2 -
	624,628	Group 3 -
	<u>3,257,983</u>	Total trade debtors, gross
	<u>3,244,626</u>	Total trade debtors, net of impairment

- Group 1 – new customers/related parties (receivables current or overdue less than six months).
- Group 2 – existing customers/related parties (receivables overdue more than six months) with no defaults in the past.
- Group 3 – existing customers/related parties (receivables overdue more than six months) with some defaults in the past.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 2015, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memperhitungkan setiap pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

d. Risiko likuiditas

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen *treasury* menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

33. Financial risk management (continued)

c. Interest rate risk

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

As at 31 March 2016 and 2015, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

d. Liquidity risk

To ensure availability of sufficient cash, the treasury department conducts cash forecasts and maintains flexibility in funding by maintaining adequate credit facilities.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity companyings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows, including estimated interest payments.

Arus kas kontraktual/Contractual cash flows				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years
31 Maret 2016				31 March 2016
Pinjaman bank	700,000	707,791	707,791	- Bank borrowings
Utang usaha	4,736,547	4,736,547	4,736,547	- Trade creditors
Akrual	1,682,297	1,682,297	1,682,297	- Accruals
Utang lain-lain	1,705,518	1,705,518	1,705,518	- Other payables
Jumlah	8,824,362	8,832,153	8,832,153	- Total
Arus kas kontraktual/Contractual cash flows				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years
31 Desember 2015				31 December 2015
Pinjaman bank	1,700,000	1,708,114	1,708,114	- Bank borrowings
Utang usaha	4,842,170	4,842,170	4,842,170	- Trade creditors
Akrual	1,119,513	1,119,513	1,119,513	- Accruals
Utang lain-lain	1,772,745	1,772,745	1,772,745	- Other payables
Jumlah	9,434,428	9,442,542	9,442,542	- Total

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1)
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2), dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang diakui dan diukur pada nilai wajar adalah piutang derivatif dan utang derivatif. Pengukuran nilai wajar dari piutang dan utang derivatif termasuk dalam Tingkat 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Instrumen keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, akrual, utang lain-lain dan utang/piutang derivatif. Nilai wajar pinjaman bank jangka pendek setara dengan jumlah tercatatnya karena tingkat bunga pinjaman bank merupakan tingkat bunga pasar. Instrumen keuangan lainnya yang merupakan instrumen keuangan tanpa bunga mempunyai nilai wajar yang setara dengan nilai tercatatnya karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

33. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurement by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)
- (b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2), and
- (c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are recognised and measured at fair values are derivative receivables and derivative payables. The fair value measurement of these derivative receivables and payables are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such, their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Company consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, short-term bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables and derivative payables/receivables. The fair value of bank borrowings equals to the carrying amount because the interest rate equivalents to market rate. The fair values of other financial instruments which are non-interest bearing equals to their carrying amounts, as the impact of discounting is not significant.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2016 dan 2015

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiary
Notes to the Interim Financial Statements
31 March 2016 and 31 December 2015
For The Three-Month Periods Ended
As at 31 March 2016 and 2015

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Rasio *gearing* pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2016
Jumlah pinjaman bank (Catatan 12)	700,000
Dikurangi: kas dan setara kas (Catatan 3)	(677,756)
Utang neto	22,244
Jumlah ekuitas	6,397,400
Jumlah modal	6,419,644
Rasio <i>gearing</i>	0.35%

Penurunan rasio *gearing* pada 2016 terutama disebabkan oleh penurunan utang neto.

33. Financial risk management (continued)

Capital risk management (continued)

The *gearing* ratios as at 31 March 2016 and 31 December 2015 were as follows:

	31 Desember/ December 2015	
Total bank borrowings (Note 12)	1,700,000	
Less: cash and cash equivalents (Note 3)	(628,159)	
Net debt	1,071,841	
Total equity	4,827,360	
Total capital	5,899,201	
Gearing ratio	18.17%	

The decrease in *gearing* ratio in 2016 was mainly attributable to the decrease in net debt.

34. Transaksi non-kas

	31 Maret/ March 2016
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain-lain")	172,008

34. Non-cash transactions

	31 Desember/ December 2015	
Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")	212,659	